

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah aktivitas keuangan yang kini sudah mulai banyak diminati oleh masyarakat. Hingga Juli 2020 terjadi kenaikan yang tinggi masyarakat yang berinvestasi di Indonesia telah tercatat di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlahnya yaitu di kisaran 3,02 juta investor. Investasi yang dipilih diantaranya saham, reksa dana, dan juga obligasi. Data ini menjelaskan bahwa investor 22% dari 2019. Jumlah investor pasar modal ini meningkat 3 kali lipat dibandingkan 3 tahun lalu (Detik Finance, 2020). Tujuan seorang investor saat berinvestasi yaitu memperoleh keuntungan dari portofolio yang mereka miliki. Suatu investasi dapat dikatakan menguntungkan apabila berinvestasi demikian mampu menjadikan investor lebih kaya dari sebelumnya. Atau dapat dikatakan di mana investor mencapai kemakmuran yang meningkat pasca berinvestasi. Salah satu tolak ukur keuntungan investasi dapat dilihat dari *Return* yang investor dapatkan. Jumlah keuntungan atau kerugian hasil dari investasi selama waktu tertentu lalu ditambah uang yang didistribusikan dalam periode tertentu serta dinyatakan dalam persentase dari nilai investasi disebut *Return* (Alexander & Destriana, 2013). Semakin tinggi *Return* yang didapatkan berarti semakin menguntungkan investasi tersebut.

Investor akan memilih perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan. Karena kondisi perusahaan yang baik menjadikan tingginya nilai perusahaan. Keunggulan perusahaan akan berbanding lurus dengan *Return* yang diinginkan oleh investor. Nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dengan pergerakan *Return* sahamnya. Karena saham merupakan wujud nyata yang dapat diukur dari kinerja perusahaan. Semakin bagus harga saham perusahaan dibandingkan dengan rata-rata pasar, maka semakin bagus nilai perusahaan tersebut. Terbentuknya harga

saham akibat adanya *supply* dan *demand* di pasar uang. Sesuai dengan hukum ekonomi, bila permintaan meningkat akan menjadikan harga saham terus semakin tinggi. Jadi, semakin banyak peminat pada perusahaan tersebut semakin sehat kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan investor menginginkan kesejahteraan, berbanding lurus dengan tujuan dari perusahaan. Yaitu untuk mensejahterakan investor. Jadi terdapat benang merah antara kedua pelaku ekonomi ini. Perusahaan berlomba-lomba mendapatkan banyak investor agar banyak sumber pendanaan yang didapatkan. Dengan banyaknya modal yang masuk maka akan mendukung lancarnya aktivitas ekonomi perusahaan tersebut. Maka salah satu cara menarik minat investor adalah dengan memberikan informasi sebanyak banyaknya yang meyakinkan investor. Informasi disini berupa prestasi dan integritas perusahaan yang membuat citra perusahaan terlihat memukau di mata investor. Semakin banyak informasi menarik dapat meyakinkan investor, akan semakin banyak penanam modal ikut berkontribusi.

Tetapi, pada pelaksanaannya tidak semua perusahaan maupun manajemen yang dijalankan melaksanakan tujuan perusahaan dengan baik. Salah satu permasalahan yang di khawatirkan dan diduga menjadi penyebab investor tidak mendapat *Return* yang baik adalah faktor manajemen perusahaan diantaranya pemilik perusahaan, *stake holder*, dan orang-orang penting di sebuah perusahaan. Contoh kasus yang banyak terjadi, diantaranya banyaknya direksi perusahaan BUMN yang diselidiki oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan dugaan adanya korupsi yang mereka lakukan. Sesuai dengan pemberitaan dari www.cbcnindonesia.com pada Oktober 2019 terdapat 8 Direksi BUMN yang dituduh oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. KPK memutuskan bahwa Direktur Utama dari PT Inti, Darman Mappangara sebagai tersangka dari kasus suap antar perusahaan BUMN. Sebelumnya, komisi antirasuah juga meringkus Direktur utama BUMN bidang perikanan yaitu Perusahaan Umum (perum) Perindo terkait kasus suap kuota impor ikan

jenis tertentu. Ternyata bukan hanya pada perusahaan biasa mengenai oknum dari pejabat perusahaan yang merugikan tersebut. Sangat disayangkan terjadi pula pada perusahaan yang bahkan menerima penghargaan sebagai perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik, yaitu contohnya PT. Timah. PT Timah adalah suatu contoh perusahaan yang mengalami kekisruhan di mana para pejabatnya tersandung kasus korupsi di wilayah Kabupaten Belitung. Yang sangat disayangkan yaitu PT Timah melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG), di tahun 2011 diberikan penghargaan salah satu dari 30 perusahaan yang memiliki GCG terbaik. Skor tersebut dinilai dengan ASEAN CG Scorecard GCG sebagai standar acuan. Korupsi yang menyeret para pejabat PT. Timah memberikan dampak negatif langsung pada harga saham hingga mengalami harga fluktuatif di waktu 3 tahun yaitu 2012 - 2014 yaitu dengan harga Rp 1.500, Rp 1.600, dan Rp 1.200.

Dilihat dari kasus-kasus tersebut, penerapan GCG di Indonesia ternyata masih sangat kurang maksimal dan perusahaan kurang transparansi mengenai keadaan perusahaannya sehingga apabila di biarkan lambat laun akan berdampak buruk bagi perusahaan tersebut karena tidak akan dipercaya lagi oleh para investor.

Dari banyaknya kasus oknum pejabat perusahaan, pelaku bisnis berfikir untuk berubah dan seharusnya memberikan perhatian pada pihak lainnya selain *stockholder*. *Stakeholder theory* ternyata mengungkapkan hal yang sama yakni suatu perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab pada tiap pihak-pihak yang memiliki peran penting juga termasuk para *stakeholder*. Maka kegiatan GCG disebut sebagai kegiatan yang selaras dengan *stakeholder theory* (Kusumaningtyas, 2011). Karena dapat dilihat terkadang pengambilan keputusan pejabat perusahaan adalah ingin menguntungkan dirinya sendiri sehingga mengabaikan kesejahteraan pemegang saham. Tetapi apabila para pejabat perusahaan tersebut memiliki saham dengan rasio tertentu di mana mereka menjadi investor selain *stakeholder* maka keputusan untuk pemegang saham pun akan

diperhatikan karena mereka tidak ingin merugikan diri sendiri. Pejabat perusahaan yang menjadi pemegang saham dibahas dalam *Agency Theory*. Kepentingan antara pemilik dan juga agen selalu ada perbedaan maka dengan *agency theory* perbedaan ini diberikan solusi. Bentuk nyata dari solusi yang diberikan sesuai dengan *agency theory* yaitu adalah *Good Corporate Governance*. GCG adalah system yang dijalankan oleh perusahaan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan indikator menjadikan harga saham naik sehingga dapat memberikan keuntungan yang *sustainable* atau berkelanjutan dalam jangka panjang tetapi tidak lepas dari tetap memperhatikan kepentingan para stakeholder dan organ lain juga berdasarkan aturan-aturan serta etika yang berlaku.

GCG diharapkan mampu memberikan jaminan untuk investor dengan memiliki perasaan aman dan yakin kepada pada perusahaan yang akan memberikan return yang sesuai dengan ekspektasi investor. GCG berhubungan dengan meningkatkan rasa percaya dan yakinnya investor bila manajer akan memberi kesejahteraan pada mereka atau keuntungan bagi investor, keyakinan dana yang dimiliki perusahaan akan digunakan dengan baik dan tidak akan disalahgunakan oleh manajemen dengan memakai uang perusahaan dengan menginvestasikan kedalam produk saham yang tidak menguntungkan. *Asian Development Bank* (ADB) melakukan penelitian yang hasilnya menyatakan bahwa adanya krisis ekonomi di negara negara Asia termasuk di Indonesia dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris beserta komite audit pada perusahaan kurang efektif dan tidak berjalan dengan baik di dalam hal perlindungan kepada para pemegang saham dan juga pengelolaan perusahaan yang ternyata masih kurang proporsional. Maka adanya GCG yang diberlakukan sangat diharapkan memberikan perbaikan kinerja perusahaan dan peningkatan profesionalisme perusahaan yang mampu mewartakan kepentingan para investor dengan baik tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*. Pelaksanaan system GCG yang berjalan dengan baik akan menambah rasa percaya investor dengan harapannya mendapat

return yang wajar dari hasil penanaman dana di sebuah perusahaan. Return yang diperoleh terbagi menjadi 2 yaitu apabila dari saham akan mendapat capital gain ataupun deviden dan apabila dari obligasi dapat mendapatkan bunga. Ekspektasi investor selain untuk memperoleh *return* yang wajar yaitu minimal mereka tidak mendapat kerugian yang signifikan dalam aktivitas investasinya. Prediksi mendapat keuntungan atau rugi dari sebuah investasi biasanya menjadi indikator penting yang sangat diperhatikan oleh calon penanam modal atau investor.

Penilaian GCG terbagi penilaian kualitatif serta penilaian kuantitatif. Secara kualitatif yaitu pengukuran kinerja sesuai dengan kriteria akuntabilitas, akurasi, transparansi dan lainnya. Sedangkan secara kuantitatif yaitu mengenai rasio-rasio Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit yang dimiliki perusahaan.

Penelitian sebelumnya yaitu oleh Christya Ayu Manse pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* bagi *Return* Saham Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2014-2017 menghasilkan kesimpulan Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh untuk *Return* saham. Variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh kepada *Return* saham. Variabel dewan direksi tidak ada pengaruh kepada *Return* saham. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Sedangkan pada teorinya, disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* ada pengaruh yang positif untuk *Return* saham. Berdasarkan kasus-kasus yang telah dibahas pada latar belakang dan dikarenakan perbedaan teori dengan penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil penelitian ini untuk menentukan apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh atau tidak untuk *Return* saham. Data *Return* saham yang akan peneliti gunakan yaitu data saham-saham perusahaan

yang terdaftar di indeks saham LQ45. Karena saham perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki saham terpilih dengan indikator paling aktif diperdagangkan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga dianggap dapat mempengaruhi kondisi pasar melalui prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik. Pergerakan saham yang masuk kedalam indeks LQ45 terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia selama 6 bulan sekali. Oleh karena itu, ketika ada saham LQ45 dengan kriteria dibawah standar akan langsung di ganti oleh saham lain yang memenuhi kriteria. Dengan berdasarkan hasil sortir peneliti, terdapat 86 Perusahaan yang termasuk LQ45 dari 2013-2019 tetapi hanya 21 perusahaan yang stabil bertahan dari periode 2013-2019, dengan return sebagai berikut :

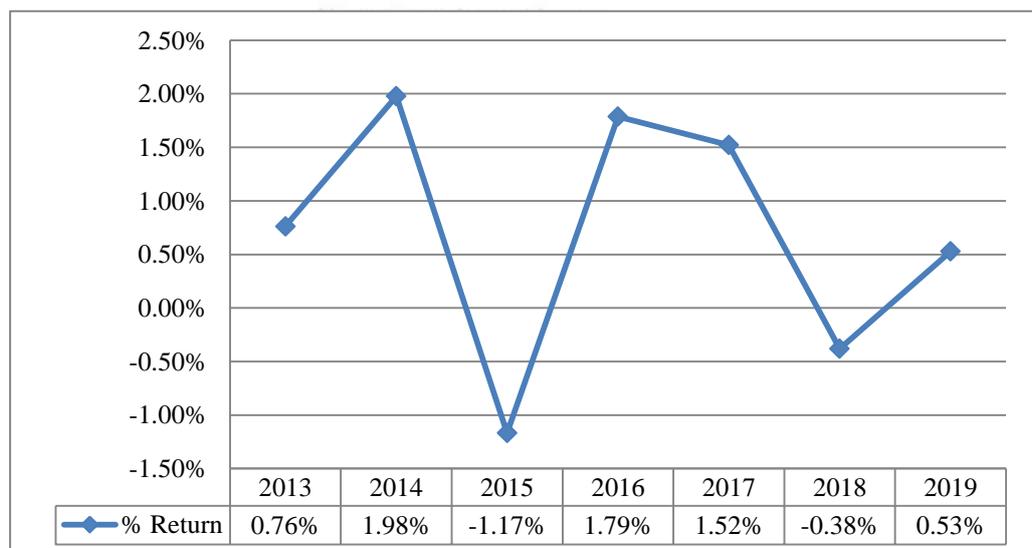
Tabel 1.1.
Retun Saham Pada Perusahaan yang Termasuk LQ45
Periode 2013-2019

NO	KODE	TAHUN						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	-2.53%	-0.02%	-5.37%	10.88%	1.00%	-2.74%	2.59%
2	AKRA	1.68%	-0.13%	4.90%	-1.20%	0.70%	-2.87%	-0.05%
3	ASII	-0.53%	0.86%	-1.32%	2.90%	0.12%	0.08%	-1.24%
4	BBCA	0.24%	2.75%	0.24%	1.38%	3.00%	1.55%	2.16%
5	BBNI	14.74%	3.77%	-1.01%	1.05%	5.18%	-0.61%	-0.72%
6	BBRI	-0.22%	4.17%	0.39%	0.33%	3.88%	0.26%	1.66%
7	BMRI	-0.81%	2.74%	-0.96%	2.08%	2.82%	-0.58%	0.45%
8	BSDE	0.24%	3.00%	0.47%	0.16%	-0.22%	-2.06%	0.21%
9	GGRM	-1.54%	3.28%	-0.52%	1.38%	2.48%	0.17%	-3.37%
10	ICBP	2.74%	2.30%	0.46%	2.23%	0.38%	1.44%	0.68%
11	INDF	1.08%	0.24%	-1.86%	3.98%	-0.24%	-0.02%	0.71%

	KODE	TAHUN						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
12	INTP	-0.29%	2.10%	-0.52%	-2.89%	3.53%	-0.46%	0.51%
13	JSMR	-1.14%	3.49%	-2.10%	-1.41%	3.56%	-3.07%	1.87%
14	KLBF	1.62%	3.30%	-2.48%	1.39%	0.99%	-0.70%	0.72%
15	MNCN	1.34%	0.20%	-1.92%	1.63%	-2.07%	-4.52%	8.76%
16	PGAS	0.01%	2.50%	-5.52%	0.64%	-3.04%	3.00%	0.60%
17	PTBA	-2.86%	1.91%	-7.04%	9.50%	0.39%	5.50%	-3.53%
18	SMGR	-0.54%	1.23%	-2.52%	-1.67%	0.84%	2.21%	0.74%
19	TLKM	1.16%	2.57%	0.83%	2.23%	1.07%	-1.21%	0.54%
20	UNTR	-0.15%	-0.61%	0.03%	2.31%	4.44%	-1.76%	-1.70%
21	UNVR	1.78%	1.88%	1.29%	0.62%	3.16%	-1.59%	-0.48%
Rata-rata		0,76%	1,98%	-1,17%	1,79%	1,52%	-0,38%	0,53%

Sumber : (Data diolah Peneliti, 2020)

Grafik 1.1.
Rata-Rata Retun Saham Pada Perusahaan yang Termasuk LQ45
Periode 2013-2019



Sumber : (Data diolah Peneliti, 2020)

Dari table dan grafik di atas terlihat bahwa setiap tahun terdapat fluktuasi return saham meskipun perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang stabil masuk pada indeks LQ45, dan apakah hal ini dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*? Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode 2013-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return* saham dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam lingkungan ekonomi maupun non ekonomi, sehingga keadaan di lapangan terkadang menjadi rumit. Investor harus memperhatikan pengetahuan tentang investasinya agar investasi tersebut menghasilkan *Return* yang tidak membuat investor rugi.
2. Terdapat kasus oknum *principal* perusahaan atau pejabat perusahaan yang menguntungkan dirinya sendiri dengan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham.
3. Terdapat konflik kepentingan antara pejabat perusahaan dengan investor sehingga terciptanya *Good Corporate Governance* untuk meluruskan permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian tidak keluar dari apa yang seharusnya, yaitu :

1. Variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit.

2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk pada indeks saham LQ45.
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu periode 2013-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka muncul beberapa pertanyaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
2. Apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
3. Apakah terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
4. Apakah terdapat pengaruh positif dewan komisaris terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
5. Apakah terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
6. Apakah terdapat pengaruh positif komite audit terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
7. Apakah terdapat adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dewan direksi terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dewan komisaris terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif komisaris independen terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif komite audit terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit secara simultan terhadap *Return* saham di perusahaan yang termasuk indeks LQ45 periode 2013-2019.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan hasil yang berguna dengan tujuan penelitian di atas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini di bidang teoritis penulis mengharapkan adanya penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan dan informasi yang lebih banyak tentang apa saja yang dapat mempengaruhi *Return* saham, khususnya faktor *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan LQ45 periode 2013-2019.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasinya sehingga dapat meminimalisir risiko dampak pengambilan keputusan investasi yang tidak tepat.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menyampaikan informasi yang berguna untuk perusahaan sehingga bisa dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan khususnya dalam menerapkan *Good Corporate Governance* agar hasilnya menarik investor lebih banyak lagi.
- c. Bagi khalayak, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal dan khususnya mengenai keputusan investasi di perusahaan yang menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*).

F. Kerangka Pemikiran

Good Corporate Governance menghadirkan *system* serta alat ukur untuk terjadinya pemberian hasil investasi dan deviden modal simpanan sehingga seimbang bagi sebuah perusahaan. *System Good Corporate Governance* yang bagus akan memberi perlindungan efektif pada investor juga pada kreditur hingga investor yakin mendapatkan kembali hasil investasi yang bernilai tinggi (Nuswandari, 2009).

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki para manajer atau para pemegang peranan penting di

perusahaan dengan dibandingkan jumlah saham yang dimiliki perusahaan seluruhnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Kepemilikan manajerial mendukung persamaan kepentingan di antara para manajer dengan para investor. Kepemilikan manajerial tidak akan membedakan posisi manajemen dengan investor dengan kata lain disejajarkan, hingga seorang manajer yang juga memiliki saham atau bisa disebut sebagai investor akan merasakan langsung keputusan yang ia buat untuk dirinya sendiri sebagai investor jadi tidak akan membuat keputusan yang salah karena akan merugikan dirinya sendiri. Bila semakin besar rasio kepemilikan manajerial berarti semakin banyak manajemen yang merangkap menjadi investor dan mereka akan semakin bekerja keras dan giat untuk perusahaannya karena ia disisi sebagai investor ingin mendapat *Return* yang memuaskan dari perusahaan tersebut. Maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Inilah yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif bagi *return* saham.

2. **Kepemilikan Institusional**

(Bernandhi, 2013) dari penelitiannya telah membuat kesimpulan dimana pembagian saham di antara investor yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kepemilikan institusional akan menurunkan biaya atau disebut dengan *agency cost*, karena kepemilikan itu mewakili nilai kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau bahkan sebaliknya kepada keberadaan manajemen perusahaan, karena banyaknya manajemen yang menjadi investor berarti ini yang memperkuat posisi mereka masing-masing. Kepemilikan institusional dilihat akan mengarahkan keberpihakan pada pemegang saham yang minoritas karena memiliki kepentingan yang sama utamanya di dalam hal penghasilan atau insentif ekonomis baik dalam jangka panjang dengan adanya dividen, ataupun untuk jangka pendek dengan bentuknya abnormal *Return* saham, kondisi ini akan membuat harga saham di pasar meningkat baik dan inilah yang menunjukkan kinerja

keuangan perusahaan yang semakin bagus (Mayangsari & Murtanto, 2002). Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat ditarik makna bahwa Kepemilikan institusional ini berpengaruh positif pada *Return Saham*.

3. Dewan Direksi

Komposisi dan banyak sedikitnya dewan direksi bisa memberikan pengaruh yang efektif dalam aktivitas monitoring. Jika semakin jumlahnya banyak dewan dalam sebuah perusahaan maka dapat memberikan kontrol terhadap kinerja dalam perusahaan menjadi lebih baik. Dewan direksi ini mempunyai berpengaruh yang positif untuk *Return saham*.

4. Dewan Komisaris

Sebuah perusahaan membutuhkan pengawasan dan hal ini dilakukan dewan komisaris agar mencegah serta meminimalisir manajemen perusahaan melakukan tindak buruk yang bisa membuat rugi pemegang saham, hingga ini menjadi pertimbangan dan landasan para investor membeli saham perusahaan karena melihat kondisi perusahaan yang bercitra baik. Maka, dewan komisaris memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return saham*.

5. Komisaris Independen

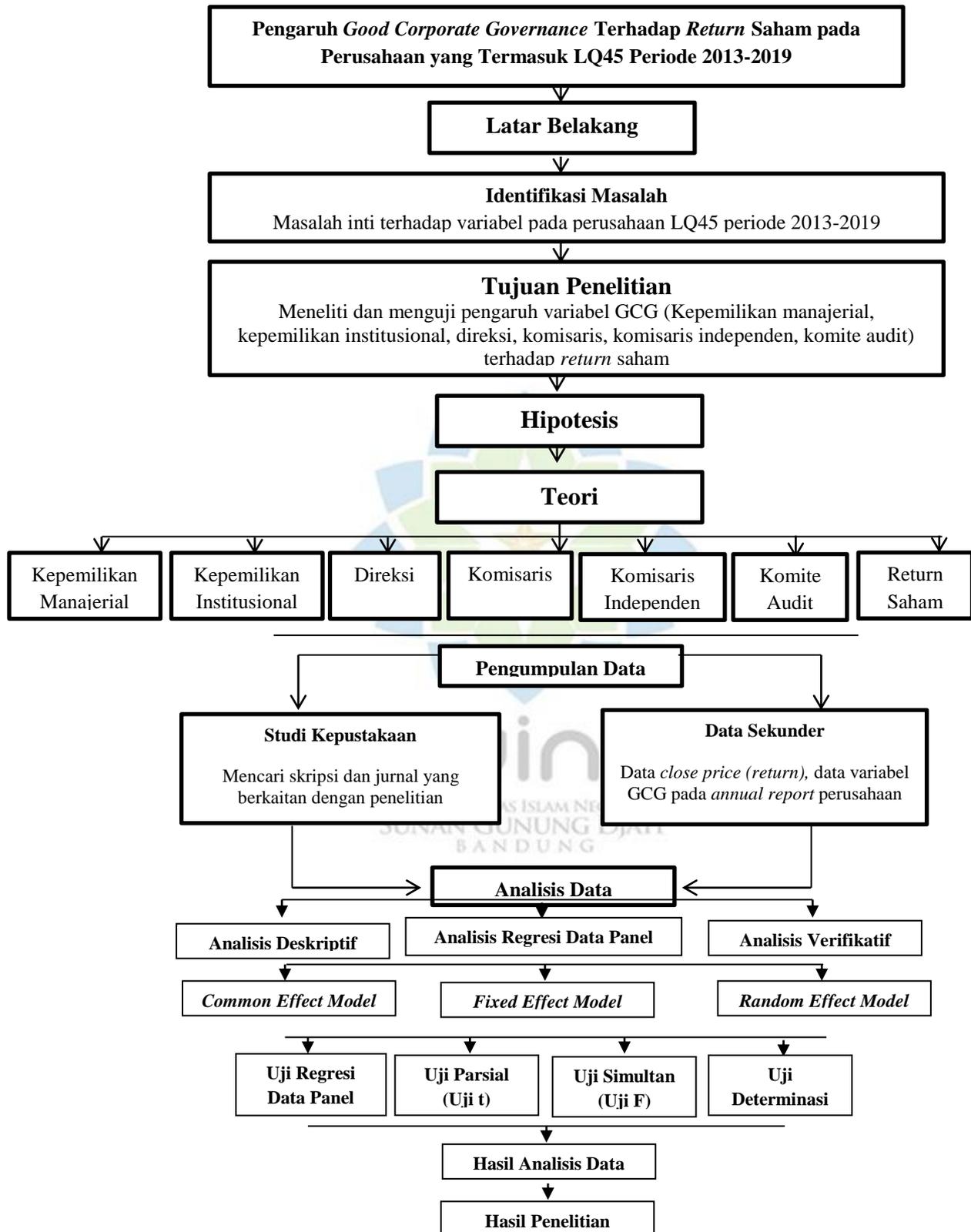
Komisaris independen adalah pihak-pihak terpilih dengan tepat tanpa ada maksud mewakili segolongan pihak, tetapi dipilih semata-mata berdasar latar belakang pengetahuannya, berdasarkan pengalamannya, juga skill profesionalisme yang ia miliki untuk menjalankan sebuah pekerjaan dan keputusan dalam perusahaan. Komisaris independen mampu menjadi moderator atau sebagai penengah di sebuah konflik atau selisih paham bila terjadi antara para manajer-manajer dalam (internal) juga mengawasi manajemen dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberkan saran atau masukan. Dengan hadirnya komisaris independen akan membuat

return saham meningkat di pasar. Ini dikarenakan komisaris independen dilihat sebagai pihak yang profesional yang dapat dipercaya dan dipertimbangkan keberadaannya. Jadi, komisaris independen berpengaruh positif bagi sebuah *Return* di perusahaan.

6. Komite Audit

Komite audit bertugas dalam penyajian laporan keuangan yang isinya harus terpercaya sehingga laporan keuangan tersebut tidak akan jauh dengan integritas pembuatnya yaitu seorang komite audit. Laporan keuangan yang dipaparkan oleh perusahaan-perusahaan berisi informasi-informasi yang mampu memberikan pengaruh untuk para investor mengambil keputusan di pasar modal. Anggota komite berasal dari komisaris ialah komisaris independen di perusahaan tercatat tersebut, otomatis akan menjadi ketua komite audit. Komite audit memberi pengaruh positif pada *Return* saham perusahaan.

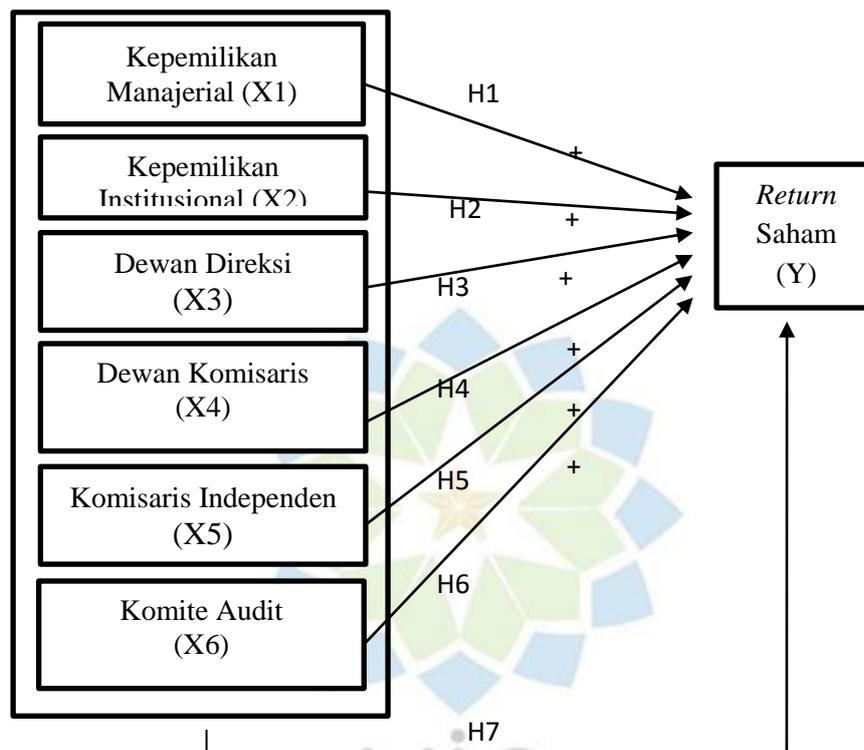




Sumber : Data diolah peneliti 2020

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dari teori, logika dan hasil penelitian sebelumnya ditentukan skema pengaruh variabel dan arah pengaruh dalam gambar berikut :



Sumber : data diolah peneliti (2020)

Gambar 1.2. Kerangka Teoritis

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Skripsi atau Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Christya Ayu Manse (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return</i>	Variabel Y : <i>Return Saham</i>	Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Dewan Direksi tidak memberi pengaruh pada <i>Return</i> saham

No	Nama Penulis	Judul Skripsi atau Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Saham Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2014-2017	Variabel X : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional , dewan komisaris independen, dewan direksi	- Variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh pada suatu <i>Return</i> saham - Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, - Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi secara simultan ternyata tidak memberi pengaruh.
2	Ni Luh Gde Novitasari (2017)	Fundamental Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Y : <i>Return</i> X :Kepemilikan institusional , Komite audit , Komisaris independen , Kepemilikan manajerial.	Pengaruh positif untuk <i>Return</i> berasal dari : -Kepemilikan institusional -Komite audit Yang tidak berpengaruh positif bagi <i>Return</i> yaitu : -Komisaris independen -Kepemilikan manajerial
3	Felisitas Sriayu Ningsih dan Adwin Surja Atmadja (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Stock <i>Return</i> dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan LQ-45	Variabel Y : stock <i>Return</i> Variabel X : GCG, DER, Ukuran perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> memberi pengaruh yang signifikan dan berarah positif serta memiliki hubungan yang langsung (direct) terhadap stock <i>Return</i> tanpa dimediasi oleh kinerja perusahaan. DER mempengaruhi return secara signifikan yang arahnya positif dan berpengaruh signifikan negatif terhadap stock <i>Return</i> .

No	Nama Penulis	Judul Skripsi atau Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan negatif bagi kinerja perusahaan dan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap <i>Return</i> .
4	Welly Salipadang, Robert Jao, Beauty (2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Y : <i>Return Saham</i> Variabel X : Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif serta signifikan bagi <i>Return</i> saham. Sebaliknya, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit tidak mempengaruhi <i>Return</i> saham.
5	Helfi (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Variabel Y : Harga Saham Variabel X : Komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial.	Komisaris independen memberikan pengaruh secara signifikan pada harga saham. Dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memberi pengaruh tetapi tidak signifikan untuk harga saham.

No	Nama Penulis	Judul Skripsi atau Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	Syafaatul L (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Y : Harga Saham Variabel X : Komisaris independen, Dewan direksi, Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit.	Komisaris independen dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh bagi harga saham. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki pengaruh bagi harga saham
7	Awan Werdhy Ajiwanto (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012	Variabel Y : <i>Return</i> saham Variabel X : kepemilikan institusional , komisaris independen, komite audit	-Variabel kepemilikan institusional : memberikan pengaruh positif dan signifikan untuk <i>Return</i> -Variabel proporsi dewan komisaris independen: memberi pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan untuk <i>Return</i> -Variabel komite audit memberi pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan untuk <i>Return</i> saham.

Sumber : penelitian terdahulu (data diolah peneliti, 2020)

H. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan dari kerangka pemikiran di atas, maka ditentukan hipotesis :

Hipotesis 1 :

$$H_0 : \beta \leq 0,$$

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

$$H_a : \beta > 0,$$

Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

Hipotesis 2 :

$$H_0 : \beta \leq 0,$$

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

$$H_a : \beta > 0,$$

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

Hipotesis 3 :

$$H_0 : \beta \leq 0,$$

Dewan Direksi tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

$$H_a : \beta > 0,$$

Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

Hipotesis 4 :

$$H_0 : \beta \leq 0,$$

Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

$$H_a : \beta > 0,$$

Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

Hipotesis 5 :

$$H_0 : \beta \leq 0,$$

Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

$$H_a : \beta > 0,$$

Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

Hipotesis 6 :

$$H_0 : \beta \leq 0,$$

Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

$$H_a : \beta > 0,$$

Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

Hipotesis 7 :

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0,$$

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0,$$

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 Periode 2013-2019.